

PERAN RELAWAN TUNA RUNGU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL
QUR'AN UNTUK ANAK-ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Studi kasus di TPQ Assakinah Teman Tuli Kota Pekalongan

Fatkhur Rohman

Interdisciplinary Islamic studies Pasca UIN Sunan Kalijaga

fat.rohmanms@gmail.com

Abstrak

This study aims to explore the role of deaf volunteers in learning to read the Qur'an for children with special needs. by using a qualitative approach with a case study method. This study analyzes the experiences, challenges, and strategies applied by deaf volunteers in teaching the Qur'an packaged in learning at the Assakinah Teman Tuli Al Qur'an Education Park (TPQ Assakinah Teman Tuli). Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis at an inclusive TPQ involving 10 deaf volunteers and 27 students with special needs.

The results of this study show that deaf volunteers play an important role in creating an inclusive and supportive learning environment. They use a variety of innovative methods, such as visual approaches, sign language, and tactile learning tools, to overcome communication barriers and facilitate student understanding. In addition, deaf volunteers show high adaptability and strong empathy, which has a positive impact on student motivation and confidence.

Nonetheless, volunteers face a variety of challenges, including limitations in access to appropriate learning resources and the need for more in-depth training in Qur'anic teaching methods. The authors in this regard suggest the need for further support from educational institutions and communities to increase the effectiveness of the role of deaf volunteers, including the development of a more inclusive curriculum and ongoing training.

Overall, this study reveals that deaf volunteers have great potential to contribute to learning to read the Qur'an for children with special needs, and emphasizes the importance of collaboration between various parties to realize a more inclusive and accessible education.

Keywords : *Deaf Volunteers, Inclusive Qur'an Learning, Children with Special Needs*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus yaitu tuna rungu memerlukan pendekatan inklusif yang mempertimbangkan keberagaman kebutuhan sebagai peserta didik, sebab anak tuna rungu belum dapat mengekspresikan lambang-lambang visual lewat tulisan. Pembelajaran bahasa anak tuna rungu menunjuk pada keadaan di mana bahasa dipelajari setelah periode awal dilalui¹. dan peranan relawan tuna rungu sebagai pendidik dalam konteks ini masih belum banyak dieksplorasi lebih lanjut lagi. Pembelajaran ini juga untuk memastikan bahwa praktik keagamaan dan prinsip spiritual dapat diakses oleh anak-anak disabilitas, seperti tuna rungu, autisme, atau disleksia yang seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab, melafalkan huruf Hijaiyah, dan menguasai tajwid karena perbedaan dalam cara mereka memproses informasi sensorik, kognitif, dan emosional. Anak penyandang disabilitas termasuk terkait dengan hak asasi manusia yang harus dilindungi, dijamin dan ditegakkan oleh semua komponen lapisan bangsa. Pengaturan pelaksanaan anak penyandang disabilitas dalam mendapatkan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi sesungguhnya juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.² Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-undang Sisdiknas tentang Pendidikan Luar Biasa dan Pendidikan Layanan Khusus Pasal 32 Ayat 1 menentukan bahwa pendidikan luar biasa adalah bagi peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena sebab-sebab fisik, emosional, psikis dan lain-lain. Pendidikan, disabilitas sosial, dan orang-orang dengan kecerdasan laten dan bakat khusus³

Relawan tuna rungu, yang secara intrinsik memahami tantangan komunikasi nonverbal, sebenarnya memiliki potensi unik untuk menjembatani kesenjangan ini melalui penggunaan bahasa isyarat, metode visual-taktil, dan

¹ Murni Winarsih, "PEMBELAJARAN BAHASA BAGI ANAK TUNARUNGU," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22, no. XIII (October 29, 2010): 103–113.

² Dani R Pinasang and Donna O Setiabudhi, "HAK PENDIDIKAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS DALAM PRESFEKTIF HAK ASASI MANUSIA1 Oleh: Natalia Zhaciko Mozes2," no. 3 (n.d.).

³ Agus Supriyadi, Fera Patmawati, and Iro Waziroh, "STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS JENIS TUNARUNGU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (January 31, 2023): 177–188.

pendekatan empati berbasis pengalaman personal. Namun, peran mereka sebagai pendidik dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam literatur akademik maupun praktik di lapangan belum banyak di singgung. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada guru nondisabilitas atau teknologi asistif, sementara partisipasi aktif penyandang disabilitas sebagai subjek pendidik masih jarang mendapatkan perhatian khusus. Padahal, kehadiran relawan tuna rungu dapat menjadi model inspiratif bagi siswa berkebutuhan khusus, dan bisa menunjukkan bahwa disabilitas bukan penghalang untuk menguasai dan mengajarkan ilmu agama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) telah menjadi tempat penting untuk pendidikan agama khususnya dalam belajar baca tulis Al Qur'an, tetapi masih sangat terbatas untuk anak berkebutuhan khusus, terutama mereka yang mengalami hambatan pendengaran. Kehadiran TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan menjadi salah satu lembaga yang ingin mewujudkan pembelajaran tersebut yang dalam praktek pengajarannya menggunakan SIBI (System Isyarat Bahasa Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Gumelar et al. (2018) menjelaskan bahwa Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) adalah dua sistem bahasa isyarat yang diakui di Indonesia⁴. Namun teman tuli lebih nyaman atau lebih memilih menggunakan BISINDO karena merupakan bahasa alami mereka dan telah berkembang di komunitas tunarungu, lebih fleksibel, dan dianggap lebih mudah dipahami⁵ atau dalam istilah lain BISINDO merupakan bahasa ibu/bahasa alami mereka. . Sedangkan untuk mendukung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan juga menggunakan Mushaf bahasa isyarat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) untuk meningkatkan kemampuan anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Mushaf tersebut telah disusun

⁴ Nurdyansyah Nurdyansyah and Nunuk Pujiati, "Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu," *LITERAL: Disability Studies Journal* 1, no. 01 (June 9, 2023): 32–44.

⁵ "11200110000074_Balqish Abiyyah Gholibah.Pdf," n.d.

oleh Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) bekerjasama dengan Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)⁶

2. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara menyeluruh dinamika, kesulitan, dan strategi pembelajaran yang digunakan di TPQ As Sakinah Teman Tuli di Kota Pekalongan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mempelajari secara menyeluruh pengalaman, interaksi, dan proses adaptasi yang terjadi di lingkungan TPQ, terutama peranan para relawan dan model pembelajarannya. Pendekatan studi kasus ini dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam konteks spesifik, yakni proses pembelajaran di TPQ As Sakinah Teman Tuli. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam kondisi nyata dan kompleks, sehingga dapat menangkap dinamika sosial, interaksi, serta praktik adaptasi yang dilakukan oleh para relawan dan peserta didik. Dengan fokus pada satu lokasi dan kelompok tertentu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan kaya mengenai realitas yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan untuk anak-anak Teman Tuli.

Ada dua metode utama yang kami gunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, agar data yang kami ambil bisa memotret kondisi yang nyata yaitu:

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di TPQ As Sakinah Teman Tuli Kota Pekalongan. Observasi ini bersifat partisipatif pasif dan mengamati interaksi antara relawan dan siswa, bagaimana materi diajarkan, dan strategi yang dilakukan relawan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi Teman Tuli dan bagaimana siswa meresponnya .
2. Wawancara mendalam dilakukan terhadap relawan / pengajar, pengelola TPQ, dan orang tua siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pendapat mereka tentang masalah, pendekatan, dan pengalaman dalam mengelola pembelajaran berbasis kebutuhan khusus dan juga untuk mempelajari

⁶ Nazua Khoirunnisa, Niswah Qonita, and Nisa'ul Qoni'ah, "PERKEMBANGAN ARABIC SIGN LANGUAGE OF THE AL-QUR'AN DI INDONESIA" (n.d.).

pengalaman seseorang, persepsi, dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran inklusif. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini mendukung temuan yang telah diamati dan memberikan narasi kontekstual yang lebih kaya. Dengan menggunakan teknik analisis tematik, data yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan pola-pola tertentu yang terkait dengan strategi pembelajaran, komunikasi, dan efektivitas metode yang digunakan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan/guru dalam memberikan pembelajaran di TPQ As Sakinah Teman Tuli telah membuat berbagai strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa teman tuli. Namun terlebih dulu mengatur kondisi TPQ dengan membagi kelas di TPQ menjadi dua yakni kelas kecil dan kelas besar. Kelas kecil berisi santri jilid 1 yang berusia antara TK-SD. Sedangkan kelas besar berisi santri yg jilid 1 dan 2 dengan kisaran usia antara SMP - SMA. Pembagian kelas juga dilihat dari kemampuan santrinya masing-masing. Di kelas besar tidak hanya mempelajari jilid saja, namun juga mempelajari cara baca surat-surat pendek dengan menggunakan metode tilawah dengan memakai bahasa isyarat.

Beberapa strategi yang telah digunakan antara lain :

- A. Penggunaan Bahasa Isyarat: Hampir semua relawan telah mendapatkan pelatihan dasar bahasa isyarat, sehingga siswa dapat memahami proses penyampaian materi. Ini digunakan secara konsisten saat menjelaskan materi dan memberikan arahan. Bagi anak-anak tunarungu, bahasa isyarat digunakan sebagai bentuk komunikasi, bukan sebagai metode bahasa. Bahasa isyarat tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi penerapan bahasa isyarat dalam pembelajaran Al-Qur'an bisa menjadi jembatan untuk memfasilitasi pemahaman bagi siswa tunarungu yang tidak dapat mengakses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara-cara konvensional⁷
- B. Pendekatan Visual dan Kinestetik: Materi pembelajaran disampaikan melalui media visual seperti gambar, video, kartu kata, dan gerakan. Relawan juga

⁷ Rini Septiyani and Bashori Bashori, "Mewujudkan Literasi Al-Qur'an Inklusif bagi Siswa Tunarungu: Sebuah Ulasan Konseptual," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (February 7, 2025): 1–13.

melibatkan siswa dalam aktivitas praktis, seperti gerakan saat shalat, wudhu, dan membaca huruf hijaiyah dengan bantuan kartu.

C. Pendekatan Visual dan Kinestetik: Materi pembelajaran disampaikan melalui media visual seperti gambar, video, kartu kata, dan gerakan. Relawan juga melibatkan siswa dalam aktivitas praktis, seperti gerakan saat shalat, wudhu, dan membaca huruf hijaiyah dengan bantuan kartu.

Sebagai hasil dari wawancara, para relawan mengakui bahwa mereka belum memiliki banyak sumber daya untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Orang tua siswa mengatakan bahwa anak-anak mereka lebih percaya diri dan senang mengikuti pembelajaran di TPQ ini karena mereka merasa dimengerti dan dipahami.. Selain itu, relawan pembelajaran di TPQ As Sakinah menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama antara pengajar, komunitas Teman Tuli, dan keluarga

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa TPQ As Sakinah Teman Tuli di Kota Pekalongan telah berupaya membangun lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi anak-anak Teman Tuli. Meskipun masih tetap menghadapi keterbatasan dalam banyak hal baik itu sumber daya, pelatihan, dan media pembelajaran, akan tetapi para relawan selalu menunjukkan komitmen tinggi untuk terus belajar meningkatkan pengetahuannya dan beradaptasi dalam menyampaikan materi kepada para siswa berkebutuhan khusus. Strategi yang digunakan, seperti penerapan bahasa isyarat, penggunaan media visual, serta pendekatan emosional yang hangat, menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh dengan suasana asah asih, dan asuh.

Respons positif datang juga dari para orang tua yang menunjukkan bahwa pendekatan inklusif yang diterapkan memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan, kepercayaan diri, dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Hal ini memperkuat pentingnya peran komunikasi yang efektif dan empatik dalam pendidikan berbasis kebutuhan khusus.

Lebih jauh, kolaborasi yang terjalin antara pengajar, komunitas Teman Tuli, dan keluarga siswa menjadi landasan utama dalam keberhasilan program ini. Sinergi tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman antar pihak terhadap kebutuhan peserta didik, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang saling

mendukung dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, melainkan juga oleh komitmen kolektif dan kerja sama lintas peran yang terus-menerus.

Ke depan, diperlukan dukungan lebih lanjut, baik dari pemerintah, lembaga sosial, maupun masyarakat, untuk memperluas akses pelatihan pengajar, pengadaan media pembelajaran khusus, dan penguatan kapasitas kelembagaan. Dengan demikian, upaya pendidikan yang adil, inklusif, dan berkeadilan sosial dapat benar-benar terwujud dan menjangkau seluruh anak, tanpa terkecuali.

REFERENSI

- Khoirunnisa, Nazua, Niswah Qonita, and Nisa'ul Qoni'ah. "PERKEMBANGAN ARABIC SIGN LANGUAGE OF THE AL-QUR'AN DI INDONESIA" (n.d.).
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Nunuk Pujiati. "Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu." *LITERAL: Disability Studies Journal* 1, no. 01 (June 9, 2023): 32–44.
- Pinasang, Dani R, and Donna O Setiabudhi. "HAK PENDIDIKAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS DALAM PRESFEKTIF HAK ASASI MANUSIA1 Oleh: Natalia Zhaciko Mozes2," no. 3 (n.d.).
- Septiyani, Rini, and Bashori Bashori. "Mewujudkan Literasi Al-Qur'an Inklusif bagi Siswa Tunarungu: Sebuah Ulasan Konseptual." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (February 7, 2025): 1–13.
- Supriyadi, Agus, Fera Patmawati, and Iro Waziroh. "STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS JENIS TUNARUNGU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (January 31, 2023): 177–188.
- Winarsih, Murni. "PEMBELAJARAN BAHASA BAGI ANAK TUNARUNGU." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22, no. XIII (October 29, 2010): 103–113.
- "11200110000074_Balqish Abiyyah Gholibah.Pdf," n.d.